

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan manusia terdapat tahap-tahap perkembangan, didalamnya terdapat tugas-tugas perkembangan yang menuntut individu agar mampu melalui setiap tugasnya, terutama pada remaja. Masa remaja merupakan fase kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu, karena mengarah pada masa dewasa yang sehat (Konapka, 1976; Kaczman & Riva, 1996; Santosa, 2010;27). Remaja tidak dianggap anak-anak atau orang dewasa pada periode ini, yang jelas menunjukkan karakteristik transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. (Maslihah, 2009:103). Siswa yang duduk di jenjang SMK termasuk dalam kategori remaja. Bidang karir merupakan salah satu aspek kehidupan remaja yang sangat krusial, terutama dalam hal kesiapan karir.

Perencanaan karir merupakan suatu proses pencapaian tujuan karir individu, ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dan dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan. Siswa SMK harus termotivasi dan memiliki kemampuan khusus untuk memasuki dunia kerja. Karena pada dasarnya, mereka telah memilih jurusan atau keahlian di SMK yang dapat menentukan pilihan karir kedepannya. Meskipun siswa SMK berbeda dengan siswa SMA, dimana siswa SMK

memiliki keterampilan khusus tetapi tidak jarang mereka merasa kesulitan dalam menentukan serta memilih arah karir kedepannya.

Komponen penting dari sistem pendidikan salah satunya yaitu konseling karir. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah sangat diperlukan karena akan membantu siswa dalam mengembangkan minat karirnya sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, keefektifan pelaksanaan bimbingan karir mengacu pada indikator pencapaian kompetensi kemandirian siswa dalam membuat perencanaan karir yang sesuai dengan kondisi obyektif dan subyektif dirinya menjadi salah satu faktor penentu akuntabelitas sekolah.. Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, dijelaskan bahwa ruang lingkup bimbingan karir meliputi mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan, mengembangkan keterampilan untuk transisi positif dari sekolah ke dunia kerja, mengembangkan kesadaran akan pilihan karir yang berbeda, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah, dan pelatihan kerja, dan mengembangkan kesadaran akan hubungan antara tujuan hidup yang berbeda dengan nilai, bakat, minat, keterampilan, dan kepribadian masing-masing.

Pelaksanaan bimbingan karir di SMK Pasundan 2 Banjaran menghadapi masalah unik yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mengembangkan rencana karir masa depan. Sebab, sejak awal masuk menjadi siswa di SMK yang berarti siswa sudah menentukan pilihan karirnya melalui pemilihan jurusan bidang keahlian tertentu, sedangkan

mereka sesungguhnya belum cukup bekal pemahaman dan belum mencapai kematangan untuk mendukung kesuksesan karir yang menjadi pilihannya. Dampak dari spekulasi pilihan karir tersebut, terjadi perubahan aspirasi pendidikan para siswa. Hal ini mungkin berpengaruh pada keputusan pekerjaan dan mengubah tujuan pendidikan siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diteliti bahwa di SMK Pasundan 2 Banjaran terdapat sebanyak 50% siswa kelas 12 yang masih kesulitan dalam merencanakan karirnya, terutama siswa yang percaya jurusan mereka saat ini tidak sesuai, sehingga sebagian dari mereka memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang berbeda dengan jurusan yang mereka jalani sekarang, istilah lainnya yaitu lintas jurusan. Sedangkan sebagian lainnya berorientasi untuk bekerja di pabrik saja. Sementara 50% nya lagi memang sudah menyiapkan diri untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang saat ini dijalannya. Contohnya, siswa jurusan sepeda motor, mereka sudah menyiapkan diri untuk bekerja di bengkel dengan membuat bengkel atau hal lain yang berhubungan dengan jurusannya. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa kelas 12 di SMK Pasundan 2 Banjaran memang masih sangat kurang. Tentunya permasalahan tersebut berdampak pada seberapa baik kinerja guru bimbingan dan konseling karena mereka diharuskan untuk menerapkan pedoman penyelenggaraan layanan bimbingan dengan ases kebutuhan siswa yang dilayaninya.

Layanan Bimbingan Karir dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Jadi, pemberian layanan konseling karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Pemberian layanan bimbingan karir sangat diperlukan dikarenakan agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu meningkatkan kematangan dalam pemberian layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karir agar siswa dapat merencanakan karir dengan matang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran?
2. Bagaimana program bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Pasundan Banjaran?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah:

1. Mengetahui kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran.
2. Mengetahui program bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Pasundan Banjaran
3. Mengetahui hasil layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang Layanan Bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan bagi masyarakat terutama bagi guru BK dan pengajar di SMK Pasundan Banjaran tentang pemberian layanan bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencoba untuk melakukan penelusuran terhadap literatur seperti buku, dan telah mencoba menelusuri penelitian-penelitian sebelumnya yang sangat sesuai atau relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhibbah Wilda Lubis (2018), dengan penelitiannya yang berjudul, "*Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat Dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018*". Hasil penelitian ini menunjukkan bidang bimbingan karir

adalah solusi yang sangat tepat untuk menangani masalah siswa yang kurang pemahaman terhadap minat dan karir. Karena mengingat masalah tersebut memang harus diperlukan perhatian agar siswa mampu menentukan arah karir masa depannya, dengan begitu diperlukan bimbingan yaitu layanan bidang bimbingan karir. Dalam penelitian ini, layanan yang diberikan kepada siswa difokuskan kepada siswa yang kurang pemahaman terhadap minat dan karir yang kemudian setelah pelaksanaannya siswa dapat mengalami perubahan positif yang diharapkan sebagai hasil dari pelaksanaan layanan bidang bimbingan karir.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asep Mahdani (2020) dengan penelitiannya yang berjudul, *“Implementasi Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa: Studi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Muaro Jambi”*. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana metode, faktor pendukung dan faktor penghambat serta bagaimana hasil implementasi bimbingan karir dalam peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa di SMK Negeri 9 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi bimbingan karir merupakan cara yang baik dalam peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa di SMK Negeri 9 Muaro Jambi dan cukup membantu siswa dalam meningkatkan perencanaan karirnya, terbukti dengan siswa yang pada awalnya tidak dapat memutuskan apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan pemilihan jurusan yang sesuai dengan

bakatnya, untuk memahami dalam menentukan perencanaan karirnya mandiri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agus Haryanto (2019) dengan penelitian yang berjudul, "*Bimbingan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMKN 1 Kepahiang*". Dalam penelitian ini membahas mengenai program, pelaksanaan, hasil evaluasi dan kerjasama guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir dalam rangka membantu merencanakan karir siswa kelas XII SMKN 1 Kepahiang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program, pelaksanaan, hasil evaluasi, kerjasama guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir pada siswa kelas XII ini sangat membantu karena adanya program-program yang membantu perencanaan karir siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti diantaranya terletak dalam teori yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, bagaimana proses, pelaksanaan dan hasil dari pemberian layanan bimbingan karir. Selain itu, terdapat kesamaan yaitu tentang Layanan Bimbingan Karir.

## **F. Landasan Pemikiran**

## 1. Landasan Teoritis

### a. Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau konseli yang dilakukan oleh tenaga ahli atau konselor agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan. Karir merupakan pekerjaan, profesi, seseorang akan bekerja dengan senang dengan penuh gembira apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, Sesuai dengan minatnya (Mamat, 2009:9). Bimbingan Karir itu suatu cara agar dapat membantu pertemuan dengan konselor dalam membantu perencanaan siswa dalam mendapatkan informasi, mempelajari karier dan cara untuk masuk ke perguruan tinggi, mengembangkan jadwal kelas yang memotivasi dan menantang, juga menyesuaikan jadwal kelas dengan rencana pendidikan dan karier (Richard, dkk, 2017:5). Menurut Ulifa Rahma bimbingan karir merupakan suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individu maupun kelompok mengenai pilihan pribadi, sosial, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak siswa lulus dari pendidikannya dan akan bekerja.

Layanan bimbingan karir merupakan upaya bantuan untuk mendukung orang untuk mengetahui dan memahami diri mereka sendiri, belajar tentang dunia kerja, dan menciptakan masa depan yang konsisten dengan bentuk kehidupan yang diharapkan (Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, 2010:12).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan karir adalah upaya pemberian bantuan dari konselor kepada individu atau konseli agar mereka dapat memahami dan mengetahui potensi yang ada dalam dirinya, mengatasi hambatan yang ada saat ini, mengembangkan masa depannya, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia. pekerjaan di masa depan.

#### b. Perencanaan Karir

Perencanaan adalah proses memutuskan apa yang harus dicapai di masa depan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukannya. Sebuah strategi untuk membantu orang mengidentifikasi dan mengambil tindakan menuju tujuan karir mereka adalah kemampuan perencanaan karir. Mengidentifikasi dan membuat rencana untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan adalah proses perencanaan karir.

Perencanaan karir merupakan proses untuk:

- 1) Menyadari diri sendiri terhadap peluang, kesempatan-kesempatan, kendalakendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.
- 3) Penyusunan program kerja, pendidikan dan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Dalam penentuan karir tanpa adanya perencanaan itu dapat mempengaruhi kehidupan individu pada masa mendatang. Kurangnya kesadaran diri dan ketidaktahuan akan pekerjaan yang diinginkan adalah dua faktor yang dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki rencana karir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir dapat membantu individu menilai keterampilan dan minatnya sendiri, memikirkan prospek pekerjaan yang berbeda, menentukan tujuan karir, dan mengatur kegiatan pengembangan praktis..

#### c. Perkembangan Siswa atau Remaja

Menurut Nurhayati (2011:281) menyatakan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja ialah dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sosial yang merupakan tantangan perkembangan yang terjadi selama masa remaja. Seseorang bekerja karena ada tugas yang harus diselesaikan

dengan harapan tindakan yang diambil akan menghasilkan perubahan dan keadaan yang lebih memuaskan..

Salah satu tugas perkembangan siswa atau remaja adalah pemilihan dan persiapan karir. Kemampuan mengarahkan diri sendiri pada tahap baru kehidupan diperlukan untuk memilih karir. Remaja yang memutuskan untuk memilih pekerjaan melakukannya dalam upaya untuk mengidentifikasi dan memilih dari banyak pilihan yang muncul selama proses pemilihan karir. Syamsu Yusuf (2000: 195) menyebutkan bahwa perkembangan berpikir pada siswa antara lain harus dapat memikirkan masa depan dengan membuat sebuah perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa harus menyadari untuk dapat merancang, memilih dan mempersiapkan karir yang tepat dengan potensi dan kondisinya. Perkembangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) akan dihadapkan dengan keputusan besar dalam hidup termasuk apakah akan melanjutkan pendidikan mereka, apakah akan bekerja, dan apakah akan memilih posisi yang paling baik memanfaatkan keterampilan mereka, diperlukan perencanaan karir yang tepat.

## 2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka konseptual penelitian di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Dari gambar kerangka konseptual tersebut, dapat dijelaskan bahwa Layanan Bimbingan Karir dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan perencanaan Karir.

## G. Langkah-langkah Penelitian

## 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 2 Banjaran yang berlokasi di Jl. Stasiun Timur No.62 RT.05/RW.05 Telp/Fax. (022) 5941441 Kec. Banjaran Kab. Bandung Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dan juga tujuan dari penelitian ini.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013:9).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti tidak memodifikasi item yang berkembang secara alami, jenis penelitian ini digunakan untuk menilai kondisi objek tersebut. Penulis mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau

mendeskripsikan masalah dan fakta guna memecahkan masalah secara sistematis dan faktual dengan fakta.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk memberikan penjelasan berupa uraian yang tepat atas fenomena atau fenomena sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan suatu teori guna memahami fenomena atau gejala sosial tersebut melalui perilaku masyarakat yang diamati dalam tuturan atau tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyajikan data dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti yaitu bagaimana layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran. Maka data yang dibutuhkan dari tempat penelitian adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari tempat penelitian.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data yang disimpulkan merupakan data yang bersifat kualitatif, artinya data yang diperoleh dari lapangan kemudian akan disusun dan dianalisa melalui teknik deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data yang bersifat *non-statistik* dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Data yang diperoleh diantaranya:

- 1) Data mengenai kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran tersebut.
- 2) Data mengenai program bimbingan karir di SMK Pasundan 2 Banjaran.
- 3) Data mengenai hasil layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber Data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber lapangan yakni peneliti terjun ke lapangan di SMK Pasundan Banjaran.

Pada komponen pelaku, peneliti mewawancarai secara mendalam tenaga kerja dan peserta didik di SMK Pasundan 2 Banjaran. Untuk komponen aktifitas, difokuskan melalui observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subyek penelitian kemudian ditindak lanjuti dengan wawancara kepada subyek tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel jurnal, tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini, serta data peneliti.

## 5. Informan atau Unit analisis

### a. Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru BK SMK Pasundan 2 Banjaran
- 2) Siswa SMK Pasundan 2 Banjaran

### b. Unit analisis

Unit yang diteliti, dapat berupa orang, kelompok, objek, atau latar belakang peristiwa sosial seperti orang-orang yang terlibat dalam kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian, menjadi sasaran analisis (Hamidi, 2010:95).

Konsep kajian penelitian ini berkenaan dengan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMK Pasundan Banjaran.

### c. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan yang terpilih yaitu Guru BK dan Siswa Kelas XII SMK Pasundan 2 Banjaran.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

### a. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis yaitu observasi partisipatif aktif yaitu peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan penelitiannya ini dilakukan secara sistematis (Dewi Sadiyah, 2015:87). Peneliti akan mengamati bagaimana guru BK memberikan layanan bimbingan karir dalam mengarahkan siswanya dalam perencanaan karir dengan layanan bimbingan karir siswa kelas XII SMK Pasundan 2 Banjaran.

### b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari wawancara pada guru BK dan beberapa siswa/i kelas XII SMK Pasundan 2 Banjaran. Untuk mendapatkan tanggapan informan terhadap pertanyaan penelitian, format tanya jawab digunakan selama wawancara. Wawancara dilakukan untuk mempelajari lebih mendalam tentang suatu topik penelitian. Wawancara juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau memeriksa kembali informasi yang dipelajari dari observasi.

Dokumentasi merupakan komponen dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian

deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai metode penunjang dan penguat informasi yang didapatkan, metode ini juga digunakan sebagai pelengkap data yang tidak didapatkan pada saat metode observasi dan wawancara dilakukan.

*c. Focus Group Discussion (FGD)*

*Focus Group Discussion* adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang di bawah arahan fasilitator atau moderator, bertujuan untuk mempelajari preferensi, kebutuhan, sudut pandang, keyakinan, dan pengalaman peserta tentang suatu subjek. FGD bertujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran mengenai layanan bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. FGD dilakukan untuk melengkapi dan mendukung hasil *depth interview*.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Penetapan keabsahan suatu data tertentu memerlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada beberapa kriteria. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk menentukan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2012:327).

Keandalan informan, waktu pengungkapan, faktor lingkungan, dan faktor lainnya semuanya dapat berdampak pada data yang dikumpulkan.

Akibatnya, peneliti harus melakukan triangulasi informasi dari sumber yang berbeda dan pada periode yang berbeda. sehingga dapat dihasilkan triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan melakukan wawancara terhadap beberapa orang untuk mendapatkan pandangan yang berbeda-beda.

## **8. Teknik Analisis Data**

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini melakukan proses analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

### **a. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti awalnya mengumpulkan data dengan melakukan penyelidikan pendahuluan, yang berfungsi sebagai konfirmasi awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pengumpulan data pada saat penelitian yaitu peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Pengumpulan data dilakukan agar menerima data yang cukup untuk dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti meraringkas, memilih poin penting, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Peneliti melakukan reduksi data untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam fokus penelitian. Hasil wawancara dibentuk ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan formatnya.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data atau *display data*. Presentasi data adalah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Data disajikan agar pengguna dapat melihat gambaran besar atau detail spesifik dari gambaran besar tersebut. Peneliti sekarang berusaha untuk mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan materi pelajaran, dimulai dengan coding pada setiap subtopik masalah

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari

data-data yang telah diperoleh. Dengan kesimpulan, dapat diketahui bahwa suatu pernyataan dari subjek penelitian sesuai dibandingkan dengan signifikansi konsep dasar penelitian, maka kesimpulan dapat dicapai.

